

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah segala usaha sadar atau upaya yang terencana dalam mewujudkan proses belajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada diri manusia dalam keagamaan, pengendalian diri kecerdasan, kepribadian, aklhak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam membangun suatu pendidikan di perlukan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat terstruktur, terorganisir dan memiliki tujuan. Wadah tersebut tidak lain adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi anak-anak dalam mengembangkan beberapa kemampuan dan segala potensi anak.

Sekolah sebagai pendidikan formal tentu memiliki keterkaitan dengan suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya sekolah, proses belajar mengajar akan memiliki arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus sesuai dengan undang-undang dan nilai pancasila dengan dasar agama dan nilai-nilai kebudayaan serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, suatu sekolah juga memliki pemimpin yaitu kepala sekolah, dalam kegiatan sekolah haruslah sejalan dengan kebijakan kepala sekolah dan visi misi sekolah. Dalam satu sekolah dengan sekolah lain tentu memiliki corak budaya sekolah yang berbeda.

Hal tersebut dilatarbelakangi oleh peran dan kebijakan kepala sekolah yang memimpin suatu lembaga sekolah.

Menurut Karwati (2013) tugas pokok kepala sekolah ada 3 yaitu *leader*, *manager*, dan *supervisor*. *Leader* dapat diartikan sebagai pimpinan yang memberikan inovasi dan motivasi kepada bawahannya. *Manager* dapat diartikan sebagai pengatur dan juga sebagai *administrator*. *Supervisor* dapat diartikan sebagai pengawas dan pengarah tujuan dari visi misi sekolah. Dalam menerapkan tugas, kepala sekolah selalu menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kondisi nyata sekolah.

Kurikulum adalah alat atau usaha yang tertulis yang telah dirancang dan disahkan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (UU No.20 tahun 2003 Sisdiknas). Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 atau bisa disebut K13. Menurut Mulyasa (2013: 66) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pengembangan karakter pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi ke tingkat berikutnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dengan standar formasi yang berdampak kepada peserta didik. Dalam penerapan kurikulum pendidikan selalu mengalami berbagai macam perubahan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Penerapan kurikulum dalam pendidikan Indonesia saat ini telah menerapkan pembelajaran daring karena Indonesia telah dilanda pandemi. Dengan kondisi tersebut kurikulum K13 berubah menjadi kurikulum K13 Darurat. Menurut Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 kurikulum K13 darurat merupakan kurikulum K13 yang disederhanakan dan berfokus kepada kompetensi dengan prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran pada tingkat

lanjut. Dalam sektor pendidikan untuk mencegah tersebarnya virus corona maka pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran dirumah dengan media internet atau bisa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring diberlakukan setelah adanya surat edaran menteri pendidikan.

Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 menyatakan bahwa dalam kondisi pandemi yang terjadi dalam sektor pendidikan harus diterapkan secara fleksibel bagi satuan pendidikan. Satuan pendidikan dalam zona merah wajib melakukan pembelajaran secara daring sedangkan zona kuning dapat melakukan sebagian pembelajaran secara tatap muka dengan *protocol* kesehatan yang ketat. Sedangkan di zona hijau dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan menerapkan *protocol* kesehatan secara ketat. Dengan menurunnya jumlah zona merah pembelajaran sudah beralih kepada pembelajaran tatap muka (biasa) secara bertahap. Dengan peralihan tersebut dalam satuan pendidikan kepala sekolah memiliki kebijakan yang beragam dalam menerapkan pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki kapasitas kompetensi yang baik sangat dibutuhkan dalam menentukan dan menetapkan kebijakan sebagai seorang pemimpin.

Dengan kondisi pembelajaran di era pandemi, SDN Tulusrejo 01 menerapkan pembelajaran secara daring. Penerapan tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembelajaran dilakukan di rumah. Penerapan pembelajaran di SDN Tulusrejo 01 mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya prasarana dan kompetensi guru senior yang belum menguasai perangkat media yang berbasis digital. Kemudian kendala lain yang ditemukan dari hasil observasi awal yaitu peserta didik yang memiliki latar belakang

keluarga menengah kebawah mengalami kendala dari jaringan internet dan juga media pembelajaran seperti HP dan laptop dalam melakukan pembelajaran daring.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, pendidik tentu memiliki peranan yang sangat penting. Kompetensi pendidik menjadi acuan dimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan kondisi pendidik yang sebagian besar senior belum bisa dikatakan mumpuni dalam menerapkan teknologi terbaharukan yang diterapkan dalam kondisi pembelajaran daring. Dengan kendala tersebut, diperlukan pelatihan khusus sehingga pendidik yang belum menguasai teknologi dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam mengatur kebijakan di lingkup sekolah akan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang akan diambil. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan memaksimalkan kompetensi pendidik, sehingga kebijakan tersebut dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien terhadap peserta didik dan warga sekolah. Kemudian kepala sekolah memberlakukan kebijakan yang sesuai dengan karakteristik sekolah diharapkan kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar.

Dengan masalah di atas penulis ingin menilik bagaimana peran dan kebijakan kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi?
2. Kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi?
3. Upaya-upaya apa yang ditempuh kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari analisis peran kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah di era pandemi ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi.
3. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang di tempuh kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi kepala sekolah di Indonesia dan khususnya di SDN Tulusrejo 01 dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pandemi serta dapat menjadi evaluasi dan upaya melakukan perbaikan dalam meningkatkan mutu / kualitas pembelajaran di SDN Tulusrejo 01

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan dasar pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Manfaat praktis bagi kepala sekolah dan guru yaitu penelitian bisa menjadi masukan yang berharga dan dapat memaksimalkan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di era pandemi.
- c. Manfaat praktis bagi wali dan peserta didik agar dapat menjadi wawasan dalam pengetahuan tentang program sekolah dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan bersinergi dengan para guru untuk menerapkan pembelajaran daring di era pandemi.

## **E. Batasan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini melakukan pembatasan penelitian, diantaranya :

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Tulusrejo 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada semester Genap 2021-2022
3. Penulis melaksanakan penelitian ini pada aspek program kepala sekolah SDN Tulusrejo 01 di era pandemi.

## **F. Penjelasan Istilah**

Adapun penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran Kepala sekolah adalah segala upaya kepala sekolah dalam menciptakan situasi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik agar dapat berjalan dengan baik sesuai visi misi yang ditetapkan.

### **2. Mutu pembelajaran**

Mutu pendidikan adalah ukuran baik dan buruk suatu lembaga pendidikan dari aspek proses belajar mengajar dalam inovasi dan kreasi sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan dengan harapan tercapai tujuan yang sudah di tetapkan.

### **3. Pembelajaran di Era Pandemi**

Pembelajaran di era pandemi adalah segala proses interaksi manusia pada lingkungan belajar dengan kondisi tidak normal dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada dalam mendukung proses pembelajaran secara aman dari segala penularan dan interaksi yang membahayakan.